

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN PADA MASA PANDEMI**

Titi Aslah¹

Vivi Adeyani Tandean²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta (Indonesia);

¹titi_aslah@stie.jayakarta.ac.id

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta (Indonesia);

² vivi_tandean@stie.jayakarta.ac.id

ABSTRACT

This research is very important to do because it wants to see the financial condition of our banks on the Indonesia Stock Exchange, and the impact that occurs when the crisis and pandemic phenomena occur. The purpose of this research is to find out the impact and financial conditions that are happening when the pandemic and crisis occur, as well as to find out what methods and policies are appropriate to save banking from crises and pandemics. This research uses descriptive analysis method. From the results of the study, it can be concluded that the financial ratio that has the most influence on the financial performance of IDX banks is the Capital Adequacy Ratio (CAR), which is a capital ratio that shows the bank's ability to provide funds for business development purposes and accommodate the risk of loss of funds caused by tire operations. The Net Interest Margin (NIM) ratio shows the ratio of bank interest income (loan interest income minus deposit interest costs) to outstanding loans, this ratio shows the bank's ability to obtain operating income, and Third Party Funds Ratio (TPF) If the amount of TPF increases, the funds There will be more and more that can be processed by the Bank so that it can get a lot of profit, high interest income is used by the Bank to increase lending so that the profits obtained are high.

Keywords : Financial Ratio, Bank, Qualitative

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana-dana yang bersumber dari masyarakat baik dalam bentuk simpanan dan menyalurkan baik dalam bentuk pinjaman dana tersebut yang diberikan kepada masyarakat luas sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Sehingga, akan membantu perkembangan dari pihak bank. Perkembangan perbankan di Indonesia semakin tumbuh pesat baik itu sector swasta dan negeri serta sector luar

negeri juga sudah mulai meramba ke dalam negeri atau ke Indonesia. Hal ini disebabkan banyaknya industri-industri dan penduduk yang ada di Indonesia, sehingga ini menjadi modal penting bagi perbankan yang ada di Indonesia.

Sektor sangat berperan aktif dalam membantu pertumbuhan keuangan yang ada di Indonesia, sector perbankan juga berusaha memberikan pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan dan system keuangan yang baik kepada nasabahnya melalui produk-produk yang telah

disediakan. Maka dari itu perlu sekali perbankan memiliki sistem kerja keuangan yang stabil dan baik. Berangkat dari pemikiran tersebut lingkup materi tentang analisis rasio keuangan perbankan dirasakan masih sangat dibutuhkan dan diupayakan demi kepentingan semua pihak.

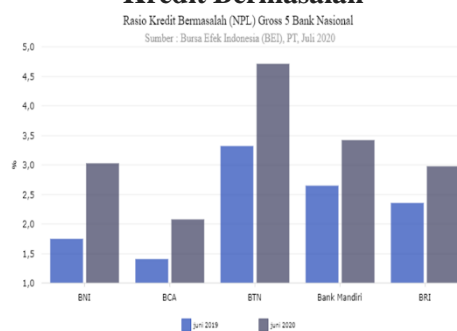
Rasio keuangan mengungkapkan hubungan antara item laporan keuangan. Meskipun mereka menyediakan data historis, manajemen dapat menggunakan rumus keuangan ini untuk memeriksa kekurangan dari internal perusahaan, dan memperkirakan kinerja keuangan masa depan (Omar Faruk & Alam, 2014)

Kinerja keuangan ada dampak yang signifikan pendapatan atas profitabilitas bank (Nagarajan et al., 2013) Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank syariah akan berpengaruh terhadap kas atau aset bank tersebut (Munir, 2016). Menurut Devarajappa S (2020) Keuangan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan bank dengan mencapai skala ekonomi, daya saing, peningkatan efisiensi dan pangsa pasar.

Pandemi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan dampak yang sangat besar, baik itu dari sisi ekonomi, kesehatan, budaya dan sisi lain yang mampu merusak tatanan kehidupan masyarakat sebelumnya yang sudah

tertata dengan baik. Sehingga pemerintah berusaha mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mampu mempengaruhi perekonomian dan system keuangan yang ada di negeri ini. Kebijakan itu diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan stabilitas ekonomi ke arah yang lebih baik lagi (Riftiasari & Sugiarti, 2020).

Tabel.1
Kredit Bermasalah



Sumber : databoks.katadata. 2020

Rasio kredit yang bermasalah secara kotor dilihat dari aspek 5 bank yang ada di Indonesia pada periode semester satu tahun 2020 dibandingkan pada periode sebelumnya.

Tercatat, NPL BNI (BBNI) menjadi yang naik paling tinggi dari empat bank lainnya yakni tercatat 3,03% pada Juni 2020 dari Juni 2019 yaitu 1,75%. Selanjutnya, Bank BCA (BBCA) mencatatkan NPL-nya pada Juni 2020 sebesar 2,08%, meningkat dari periode sebelumnya 1,41%. Kemudian, Bank BTN (BBTN), Mandiri (BMRI), dan BRI (BBRI) masing-masing NPL-nya pada semester I-2020 yakni 4,71%, 3,42%, dan 2,98%.

Berdasarkan dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa resiko buruk keuangan yang terjadi pada bank-bank yang ada di Indonesia sangat besar, maka permasalahan ini sangat penting di amati, Presiden Jokowi langsung merespon kondisi perbankan kita, dengan memberikan stimulus-stimulus dan kebijakan-kebijakan yang sangat membantu dunia perbankan.

Manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris independen, serta satu variabel kontrol yakni ukuran BPR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR yang diprosikan dengan ROA (Nopiani et al., 2010) untuk mengetahui kemampuan keuangan dan sumber daya keuangan perusahaan per bankan maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangannya. Hal ini akan menghasilkan bahwa system keuangan dan kinerja keuangan yang diterapkan berhasil atau tidak dan hasil itu akan bermanfaat kepada khalayak banyak (Surya & Asiyah, 2020).

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena ingin melihat kondisi keuangan perbankan kita yang ada di BEI, dan dampak yang terjadi ketika terjadi fenomena krisis dan pandemi yang terjadi. Adapun maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak serta manajemen rasio

keuangan yang terjadi di perbankan selama pandemi.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kuantitatif, yang diartikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Dokman Marulitua Situmorang, 2019). Yang dimana bersifat kuantitatif dan mampu menjelaskan secara angka-angka kinerja keuangan bank (Ramadaniar et al., 2013). Sampel diambil berdasarkan ketentuan yang sudah ada dan sesuai kriteria di peneliti, metode ini memakai purposive sampling (Fivtina Marbelanty, 2019) :

Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai tahun 2021.
2. Bank yang mempublikasi laporan keuangan sejak tahun 2019 sampai 2021 pertriwulan.

Untuk mengetahui perkembangan kegiatan perusahaan sangat tergantung dari laporan keuangan dan rasio keuangan yang digunakan. Analisis rasio merupakan teknik standar yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan (Ardansyah, 2011).

Penelitian ini akan menggunakan dua alat statistik, yaitu analisis faktor (*factor analysis*) dan *backward regression*. Analisis faktor berfungsi untuk meperkirakan rasio keuangan dan mampu menyampaikan seluruh variabel-variabel bebas dan akan menghasilkan rasio keuangan yang terbaik dan mampu menjadi solusi dari faktor-faktor lain. Dengan kedua alat analisis tersebut dapat diketahui apakah rasio terbaik yang mampu menjelaskan variabel independen juga merupakan rasio terbaik untuk menjelaskan peringkat obligasi (variabel dependen) (Purwaningsih, 2008).

HASIL PENELITIAN

Analisis data dan Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi identifikasi faktor – faktor nilai rasio dari bank-bank yang ada di bursa efek selama Periode 2020 sampai 2021 secara triwulan Tahap – tahap dalam analisis faktor terdiri dari :

(1) Uji KMO dan Bartlett’s

- (2) Penilaian terhadap Matrik Anti Image (MSA)
- (3) Penilaian terhadap Eigenvalue
- (4) Penilaian terhadap Total Variance Explained
- (5) Penilaian terhadap Loading Factor.

Berikut ini adalah hasil analisis faktor terhadap faktor – faktor rasio keuangan dari bank bank yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2021:

Uji KMO dan Bartlett’s

Uji KMO pada analisis faktor dilakukan untuk mengetahui apakah faktor – faktor yang dianalisis dapat menjelaskan variabel yang diteiliti. Dalam Ghozali (2016), nilai KMO yang disyaratkan dalam analisis faktor adalah $> 0,5$.

Uji Bartlett’s dalam analisis faktor dilakukan untuk menilai apakah analisis faktor dapat dilanjutkan. Dalam pengujian ini, nilai signifikansi yang dipersyaratkan adalah $< 0,05$. Apabila nilai signifikansi Bartlett’s signifikan ($< 0,05$) maka analisis faktor dapat dilanjutkan.

Tabel 1 Hasil Uji KMO dan Bartlett’s
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.883
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	4937.187
	df	45
	Sig.	.000

Sumber : Data diolah (2021) pada Lampiran H

Berdasarkan hasil uji KMO pada Tabel 1 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai KMO dalam analisis faktor

ini adalah sebesar 0,883. Nilai KMO dalam analisis faktor ini telah melebihi 0,5 yang berarti bahwa seluruh faktor

yang dianalisis valid dalam menjelaskan nilai – nilai rasio keuangan bank – bank yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2021. Selanjutnya, pada uji Bartlett's, hasil analisis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Bartlett's adalah sebesar 0,000, oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka analisis faktor dapat dilanjutkan. Penilaian terhadap Matriks Anti Image (MSA).

Matriks anti image digunakan untuk menilai apakah variabel – variabel

dalam analisis faktor saling berkorelasi sehingga layak untuk dianalisis dengan menggunakan analisis faktor. Nilai MSA yang disyaratkan adalah > 0,5 (Imam Ghazali, 2016). Dalam pengujian ini, apabila terdapat item dengan nilai MSA < 0,5 maka item tersebut tidak dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor karena item tersebut tidak memiliki korelasi kuat dengan anggota faktor lainnya.

Tabel 4.1 Nilai MSA pada matirks anti image
Anti-image Matrices

		CAR	ROA	ROE	BOPO	FDR	NPF	NIM	KAP	LTA	DPK
Anti-image Covariance	CAR	.035	-.018	-.001	.003	-.003	-.001	.000	-.002	.0029	-.004
	ROA	-.018	.209	.016	-.015	.002	.010	-.002	.017	-.003	-.001
	ROE	-.001	.016	.045	-.043	-.010	.033	-.001	.013	-.002	-.003
	BOPO	.003	-.015	-.043	.057	-.010	-.040	.002	-.021	.003	.002
	FDR	-.003	.002	-.010	-.010	.659	-.014	.001	-.019	.007	.000
	NPF	-.001	.010	.033	-.040	-.014	.039	-.001	.010	-.002	-.003
	NIM	.000	-.002	-.001	.002	.001	-.001	.003	-.007	-.004	-.003
	KAP	-.002	.017	.013	-.021	-.019	.010	-.007	.058	-.004	.005
	LTA	-.295	-.003	-.002	.003	.007	-.002	-.004	-.004	.032	.002
	DPK	-.004	-.001	-.003	.002	.000	-.003	-.003	.005	.002	.004
Anti-image Correlation	CAR	.977 ^a	-.210	-.021	.074	-.019	-.014	.032	-.056	.001	-.326
	ROA	-.210	.976 ^a	.167	-.137	.006	.115	-.067	.157	-.038	-.048
	ROE	-.021	.167	.810 ^a	-.838	-.056	.774	-.114	.261	-.061	-.233
	BOPO	.074	-.137	-.838	.774 ^a	-.052	-.843	.167	-.358	.067	.122
	FDR	-.019	.006	-.056	-.052	.989 ^a	-.084	.028	-.098	.047	-.007
	NPF	-.014	.115	.774	-.843	-.084	.817 ^a	-.094	.217	-.052	-.247
	NIM	.032	-.067	-.114	.167	.028	-.094	.855 ^a	-.531	-.436	-.828
	KAP	-.056	.157	.261	-.358	-.098	.217	-.531	.907 ^a	-.096	.335
	LTA	.001	-.038	-.061	.067	.047	-.052	-.436	-.096	.965 ^a	.198
	DPK	-.326	-.048	-.233	.122	-.007	-.247	-.828	.335	.198	.869 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Data diolah (2021) pada Lampiran H

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memiliki nilai MSA > 0,5 yang berarti bahwa seluruh indikator telah

memiliki korelasi yang kuat dengan item lainnya, sehingga seluruh item dapat dianalisis lebih lanjut.

Penilaian terhadap nilai eigenvalue

Nilai eigen (eigenvalue) menunjukkan layak tidaknya sebuah komponen faktor menjadi faktor baru. Nilai eigenvalue yang dipersyaratkan adalah > 1 , apabila terdapat komponen faktor dengan nilai

$eigen < 1$ maka komponen faktor tersebut dinilai tidak dapat membentuk faktor baru sehingga tidak dapat dianggap sebagai komponen faktor dari sebuah variabel.

Tabel 3 Nilai eigen
Total Variance Explained

Component	Total	Initial Eigenvalues		Extraction Sums of Squared Loadings		
		% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.386	83.855	83.855	8.386	83.855	83.855
2	.730	7.296	91.151			
3	.343	3.427	94.579			
4	.203	2.032	96.610			
5	.183	1.834	98.444			
6	.083	.835	99.279			
7	.037	.370	99.649			
8	.023	.226	99.874			
9	.011	.108	99.982			
10	.002	.018	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Hasil analisis pada Tabel 4.6, hasil analisis menunjukkan terdapat 10 susunan faktor baru yang dapat terbentuk dari hasil analisis faktor, terbentuk 1 komponen faktor baru.

Penilaian terhadap Total Variance Extracted

Total variance extracted menunjukkan persentase variansi faktor yang dapat dijelaskan oleh masing-masing komponen faktor yang terbentuk. Total variance extracted yang disyaratkan adalah $> 60\%$ (Ghozali, 2016). Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai total variance extracted yang diperoleh adalah sebesar 83.855%. Nilai ini telah melebihi 60% yang berarti bahwa seluruh rasio

keuangan tersebut secara bersama – sama dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan sebanyak 83,855% sedangkan sisanya sebesar 16,145% keuangan bank BEI dijelaskan faktor lain di luar rasio – rasio keuangan.

Penilaian terhadap Komponen Faktor dan Loading Faktor Item

Component Matrix^a

	Component 1
CAR	.970
ROA	.884
ROE	.930
BOPO	.877
FDR	.587
NPF	.941
NIM	.986
KAP	.956
LTA	.971
DPK	.985

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Berdasarkan nilai loading faktor masing – masing rasio keuangan maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang paling baik menjelaskan kondisi keuangan bank BEI adalah NIM, CAR dan DPK

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank BEI adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan ratio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi ban. Rasio Ner Interest Margin (NIM) menunjukkan rasio terhadap pendapatan bunga bank (pendapatan bunga kredit minus biaya bunga simpanan) terhadap ounstanding kredit rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya, dan Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) Apabila jumlah DPK meningkat, maka dana yang bisa diolah Perbankan akan semakin banyak sehingga dapat memperoleh keuntungan yang banyak pula, pendapatan bunga yang tinggi digunakan Bank untuk memperbanyak

penyaluran kredit agar keuntungan yang diperoleh tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardansyah. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt . Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung Di Kabupaten Tanggamus Analysis Of Financial Performance Of PT . Bank Lampung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 130–145.
- Dokman Marulitua Situmorang. (2019). The Effect Of Taxpayer Awareness And Fiskus Service On Performance Of Tax Revenue With Taxpayer Compliance As Intervening Variables (Case Study Of Individual Taxpayers Registered At The Medan City Kpp Pratama). *Management And Sustainable Development Journal*, 1(1), 26–37.
- Fivtina Marbelanty, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal Of Accounting*, 3(No. 1), 1–10.
- Munir, A. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 1(2), 56–68.
- Nagarajan, G., Ali, A. A., & Sathyanarayana, N. (2013). International Journal Of Management Research And Review International Logistics And Its Activities. *International Journal Of Management Research And Review*, 3(58), 2897–2903. www.ijmrr.com
- Nopiani, K. D., Sulindawati, L. G. E., & Sujana, E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*

- Indonesia*, 7(2), 187–204.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2010.11>
- Omar Faruk, M., & Alam, R. (2014). A Comparative Financial Performance Analysis Of Bangladeshi Private Commercial Banks. *International Journal Of Information, Business & Management*, 6(1), 129. <http://ezproxy.sunderland.ac.uk:2048/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edb&an=91515731&site=eds-live&scope=site>
- Purwaningsih, A. (2008). Pemilihan Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Kinerja: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 12(1), 85–99. <http://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/view/1392>
- Ramadaniar, B., Topowijono, & Husaini, A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Yang Listing Di Bei Untuk Periode Tahun 2009- 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 49–58.
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33(2), 78–86.
- S, D. (2020). A Study On Financial Performance Of Indian Commercial Banks. *International Journal Of Scientific And Research Publications (Ijsrp)*, 10(2), P9849. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.02.2020.P9849>
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>